



Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Risma Nurfadzilah¹, dan Krisnawati Setyaningrum Nugraheni^{2*}

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia; Semarang, Jawa Tengah; e-mail : risma.20511471@student.stiepari.ac.id

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia; Semarang, Jawa Tengah; e-mail : krisnawati.setyaningrum@stiepari.ac.id

* Corresponding Author : Krisnawati Setyaningrum Nugraheni

Abstract: This study aims to analyze the influence of financial literacy and lifestyle on financial management among students of the S1 Management Study Program at STIEPARI. Using a quantitative method with a sample of 92 students selected through the Slovin formula, data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using multiple linear regression. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on financial management ($\beta=0.544$; $p<0.001$), while lifestyle also has a significant effect but with a smaller contribution ($\beta=0.015$; $p=0.040$). The model explains 26.3% of the variation in student financial management ($R^2=0.263$). These findings confirm the importance of improving financial literacy and lifestyle management to enhance student financial management.

Keywords: Financial literacy; Lifestyle; Financial Management; Students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen STIEPARI. Menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 92 mahasiswa yang dipilih melalui rumus Slovin, data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ($\beta=0,544$; $p<0,001$), sedangkan gaya hidup juga berpengaruh signifikan namun dengan kontribusi lebih kecil ($\beta=0,015$; $p=0,040$). Model menjelaskan 26,3% variasi pengelolaan keuangan mahasiswa ($R^2=0,263$). Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pengaturan gaya hidup untuk memperbaiki pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kata kunci: literasi keuangan; gaya hidup; pengelolaan keuangan; mahasiswa

Received: 25 Juli 2025

Revised: 13 September 2025

Accepted: 12 November 2025

Published: 22 November 2025

Curr. Ver.: 22 November 2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open
access publication under the
terms and conditions of the
Creative Commons Attribution
(CC BY SA) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Uang adalah salah satu alat transaksi yang tidak bisa dipisahkan bagi kehidupan manusia di era modern ini. Dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang mata uang, uang menjadi alat pembayaran yang sah. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), uang didefinisikan sebagai alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Baik individu sebagai karyawan, petani, mahasiswa, ataupun institusi, golongan apalagi perusahaan, uang menjadi alat tukar yang masif digunakan oleh mayoritas masyarakat apalagi di masa sekarang ini. Maka tidak heran setiap orang berusaha bekerja keras untuk mendapatkan uang. Uang yang telah didapat akan terasa sia-sia jika hanya dipakai pada hal yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan dan dibutuhkan. Individu harus dapat mengelola keuangannya secara cermat agar menghasilkan keputusan yang tepat dan efisien dalam penggunaan atau alokasidana yang dimiliki. Oleh karena itu, kecerdasan finansial merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan modern seperti sekarang ini.

Kecerdasan finansial adalah kemampuan seseorang untuk mengelola sumber daya keuangannya dengan tujuan akhir kesejahteraan finansial [1]. Pengelolaan keuangan sangat penting untuk dipahami bagi setiap golongan yang menggunakan uang dalam keseharian, baik itu bagi kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan individu. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka setiap pendapatan serta pengeluaran yang dilakukan akan tertata secara baik pula. Hal ini akan membantu mempermudah pemakainya untuk mengontrol kinerja uang yang digunakan sehingga akan memperoleh hasil yang optimal serta maksimal.

Sebelum memutuskan metode dalam mengelola keuangan, maka literasi mengenai tata pengelolaan keuangan itu harus dipelajari terlebih dahulu. Hal ini akan memudahkan para pengelola dana serta penggunanya dapat mengoptimalkan penggunaan dana yang ada. Bagi individu juga sama pentingnya untuk mengelola keuangan yang dimiliki. Manajemen uang yang baik akan membantu untuk pengalokasian dana yang tepat serta mampu menemukan mana yang lebih penting dan mana yang masih bisa dikesampingkan terlebih dahulu.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas agar dapat mengelola keuangannya dengan baik. Pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan OJK bersama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilakukan mulai 9 Januari hingga 5 Februari 2024, menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. SNLIK pada tahun 2024 juga mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Hasil yang diperoleh menunjukkan indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia sebesar 39,11%. Adapun indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,88%. Secara singkat, berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, kelompok pendidikan tamat perguruan tinggi, tamat SMA/sederajat, dan tamat SMP/sederajat memiliki indeks literasi keuangan tertinggi, yakni masing-masing sebesar 86,19%, 75,92%, dan 65,76%. Sementara hasil indeks inklusi keuangan dengan pendidikan tamat perguruan tinggi menunjukkan hasil 98,54%, pendidikan SMA/sederajat sebesar 88,29%, dan tamat SMP/sederajat menunjukkan hasil sebesar 73,18%. SNLIK tahun 2024 menggunakan parameter literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (usage) terhadap produk dan layanan keuangan. Penggunaan parameter ini sesuai dengan indikator yang digunakan dalam OECD/INFE atau International Survey of Financial Literacy [2]

Pengetahuan keuangan memungkinkan seseorang untuk membuat perencanaan dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, memahami hak-hak dan tanggungjawab mereka sebagai konsumen produk-produk keuangan dan lebih mampu mengelola resiko [3]. Pengelolaan keuangan yang baik bagi individu atau pribadi tidak akan terlepas dari manajemen gaya hidup. Gaya hidup adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang, minat dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri sehingga membedakan statusnya dengan orang lain dan lingkungan melalui lambang-lambang sosial yang mereka miliki. Atau secara singkat, gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang digambarkan dalam aktivitasnya sehari-hari.

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat terdidik menghadapi tantangan khusus dalam pengelolaan keuangan. Masa kuliah sering kali menjadi periode pertama mereka mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan langsung orang tua. Problematika keuangan di kalangan mahasiswa seperti kebiasaan konsumtif, kurangnya perencanaan anggaran, dan minimnya kesadaran menabung masih sering terjadi.

Perbedaan gaya hidup yang dimiliki oleh setiap individu akan berpengaruh terhadap perbedaan pengelolaan keuangan yang dimiliki. Bahkan tanpa memandang status pekerjaan, setiap individu akan memiliki cara-cara yang berbeda didalam melakukan pengelolaan keuangan yang dimiliki. Keputusan untuk mengatur keuangan membutuhkan komitmen dan konsistensi pada diri sendiri yang dapat dimulai dari memanajemen gaya hidup yang dimiliki untuk kemudian menyesuaikan kebutuhan dan prioritas dalam menentukan metode yang akan dilakukan. Problematika mahasiswa tentang keuangan bisa diminimalisir dengan Money Management atau pengelolaan yang baik. Literasi mahasiswa terkait keuangan mayoritas

didapat melalui pembelajaran dikelas. Mahasiswa diharap mampu menyerap ilmu yang disampaikan oleh dosen dan menerapkan ilmu tersebut di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan SNLKI atau Strategi Nasional Literasi Keuangan tahun 2017, seseorang dapat dikatakan well literate apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan tersebut. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di perguruan tinggi [4].

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam konteks mahasiswa, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi. Banyak mahasiswa belum sepenuhnya mampu menerapkan literasi keuangan yang mereka peroleh di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari. Problematika keuangan di kalangan mahasiswa seperti kebiasaan konsumtif, tidak memiliki perencanaan anggaran, dan minimnya kesadaran menabung masih sering terjadi. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang dan adanya kesenjangan sosial dari penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen STIEPARI.

2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

2.1 Literasi Keuangan

Literasi Keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. OJK mengklasifikasikan empat aspek literasi keuangan menjadi *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*. Berdasarkan Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior* – TPB), semakin kuat niat dalam diri individu untuk berperilaku, semakin besar perilaku tersebut akan terwujud. Untuk mencegah perilaku konsumsi berlebihan yang dapat menimbulkan masalah di kemudian hari, diperlukan literasi keuangan yang baik agar mereka bijak dalam mengendalikan keuangannya.

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Tiap individu membutuhkan pengetahuan dan kecerdasan dalam mengelola keuangan dimana pengetahuan tersebut meliputi pemahaman terhadap konsep keuangan yaitu literasi finansial yang merupakan kemampuan dasar untuk membandingkan sebuah informasi serta efektivitas pemilihan keputusan berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan finansial [5]. Literasi keuangan dapat berpengaruh pada proses menentukan keputusan dalam pengelolaan keuangan.

Keterkaitan literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan muncul karena kesadaran seseorang terkait pemakaian produk/jasa keuangan untuk melakukan financial planning, sehingga dengan kesadaran untuk mengetahui literasi keuangan yang baik akan membuat individu menjadi lebih siap dalam menghadapi kemungkinan kesulitan keuangan.

2.2 Gaya Hidup

Gaya hidup dapat didefinisikan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang dieksperikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya [6].

2.3 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai teknik untuk mengimbangi gaya hidup konsumtif seseorang dengan gaya hidup produktifnya, contohnya menabung, berbisnis,

maupun investasi. Dan makna dari kontrol keuangan adalah, perancangan, pengorganisasian, dan kontrol aktivitas yang berhubungan dengan keuangan. Pengelolaan keuangan dilakukan dengan tujuan agar terhindar dari konsisi yang sulit memenuhi kebutuhan dan kondisi lebih banyak pengeluaran dibandingkan dengan pemasukan [7]. Sedangkan menurut Andrew V dan Linawati N (2014) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan pengelolaan keuangan sdimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Sebelum melakukan pengelolaan keuangan alangkah lebih baik apabila memahami terlebih dahulu bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang baik.

2.4 Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang juga melaukan aktivitas ekonomi termasuk konsumsi. Mahasiswa dianggap sebagai bagian kecil dari masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan tentang keuangan serta kemampuan lebih dibanding masyarakat biasa. Bahkan SNLKI atau Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia menjadikan mahasiswa atau pelajar sebagai salah satu sasaran dalam peningkatan pengetahuan literasi keuangan. Teknologi dan edukasi menjadi pendukung dalam pengetahuan serta penerapan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa [8].

Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan pada tahap penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen resiko, dan perencanaan masa depan. Dengan memiliki literasi finansial, mahasiswa akan mampu membuat keputusan untuk kehidupan mereka dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka [1]. Melalui kombinasi berbagai metode pengajaran, media dan sumber belajar yang direncanakan dengan baik dan sesuai kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan mereka saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks.

Bagi mahasiswa, literasi keuangan sangat penting karena dapat membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan yang tepat selama masa studi dan mempersiapkan kehidupan finansial di masa depan. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan pribadi dengan efektif [9]. Mahasiswa sebagai generasi muda sejak dini harus memiliki pengetahuan di bidang personal finance karena pengetahuan tersebut akan membantu mahasiswa dalam mengatur keuangannya dimasa depan serta akan mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang baik.

2.5 Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Gaya hidup sudah tidak bisa dipisahkan dari setiap individu serta tidak terbatas pada jenis kelamin, umur, dan pendapatan, tidak terkecuali mahasiswa. Hal itu bisa terlihat dari bagaimana Universitas tidak lagi hanya menjadi tempat sarana edukasi tetapi juga sebagai sarana para mahasiswanya untuk mengekspresikan identitas mereka melalui gaya hidup dan penampilan yang mereka tampilkan [10]. Perkembangan teknologi dan informasi juga telah memberikan dampak terhadap perubahan gaya hidup masyarakat, salah satunya keuangan (*financial*). Mahasiswa sebagai orang yang mengenyam pendidikan lebih tinggi dibandingkan yang lain sangat dekat dengan dunia digital, sebab tuntutan perkuliahan serta pergaulan yang semakin modern menjadikan dunia digital menjadi kebutuhan sehari-hari, juga dapat membantu dalam hal perkuliahan. Perbedaan gaya hidup tidak hanya didasari oleh arus globalisasi yang berkembang begitu pesat, tetapi latar belakang mereka serta kondisi ekonomi mahasiswa mampu dan kurang mampu juga menghasilkan gaya hidup yang berbeda terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa itu sendiri [9].

2.6 Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru dan menghadapi lingkungan yang baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua. Kedua mahasiswa yang tidak dekat dengan orangtua, mendesak mahasiswa untuk mengelola keuangan secara bijak, mandiri serta bertanggungjawab atas keputusan yang telah mereka buat. Mahasiswa yang saat ini mengalami masa peralihan, dengan sendirinya membentuk diri menjadi pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang efektif di kalangan mahasiswa [11]. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Di sisi lain, gaya hidup dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa baik secara positif maupun negatif. Gaya hidup yang berorientasi pada penghematan dan investasi cenderung mendukung pengelolaan keuangan yang baik, sementara gaya hidup konsumtif dapat menghambat pengelolaan keuangan yang efektif [12]. Kombinasi antara literasi keuangan yang baik dan gaya hidup yang bertanggung jawab dapat menghasilkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif di kalangan mahasiswa [13].

2.7 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ratri Diska Amalia, Supri Wahyudi Utomo, serta Nur Wahyuning Sulistyowati dari FKIP Universitas PGRI pada tahun 2021 menunjukkan bahwa (1) Literasi Keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. (2) Sikap Keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. (3) Kontrol Diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. (4) Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kontrol Diri berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa harus meningkatkan literasi keuangan dengan mempelajari konsep dasar keuangan, serta meningkatkan sikap keuangan dan kontrol diri agar terhindar dari masalah keuangan dan mampu melakukan pengelolaan keuangan secara bijak dan berhati-hati.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nujmatul Laily pada 2013 menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akan tetapi gender, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak terbukti memiliki korelasi dengan pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa financial literacy merupakan determinan pengelolaan keuangan.

Analisis lain yang dilakukan oleh Anggie Faramitha, Wahyudi Wahyudi, Desminta Desminta dalam jurnal Analisis perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah signifikan dan positif. (2) Pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini signifikan dan positif.

3. Metode yang Diusulkan

Objek dari penelitian ini adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia yang berada di alamat Jl. Lamongan Tengah No. 2, Bendan Ngisor, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50223, Indonesia. Penelitian ini memiliki 2 variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2). Sedangkan variabel dependennya (Y1) adalah pengelolaan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI), Semarang, dengan jumlah 1116 pada masa tahun ajaran 2023-3024.

Sampel adalah sebuah anggota kelompok yang menjadi bagian dari populasi sehingga memiliki karakteristik populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sampling dengan tingkat kesalahan 10% yaitu sejumlah 92 orang.

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Adapun data yang digunakan berupa data hasil penyebaran kuesioner. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda.

3.2. Metode Analisis Data

Untuk meneliti hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (literasi keuangan dan gaya hidup) terhadap variabel terikat (pengelolaan keuangan), uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + Et$$

Keterangan:

- Y = Pengelolaan Keuangan
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Literasi Keuangan
- X_2 = Gaya Hidup
- e = Error term

3.3 Teknik pengumpulan Data

Data diukur melalui kuesioner dengan skala Likert 5 poin :

Tabel 1. Skala Likert

Pernyataan	Pengertian	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
R	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan (X_1) dan gaya hidup (X_2) terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIEPARI Semarang (Y). Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, serta kelayakan model secara simultan.

4.1 Model regresi dan Kelayakan Model

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,513 ^a	0,263	0,247	2,898

Keterangan: Variabe Independen = Literasi Keuangan (X_1), Gaya Hidup (X_2); Variabel Dependen = Pengelolaan Keuangan (Y)

Nilai koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,263 menunjukkan bahwa 26,3% variasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama, sedangkan sisanya 73,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua variable bebas berpengaruh signifikan, masih terdapat faktor lain yang juga berperan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

Tabel 3. ANOVA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	267,266	2	133,633	15,907	0,000 ^b
1	Residual	747,690	89	8,401	
	Total	1014,957	91		

Keterangan: Model signifikan pada taraf 5%

Hasil Uji F (ANOVA) menunjukkan nilai F sebesar 15,91 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), yang berarti model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak secara statistik untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen STIEPARI Semarang.

Tabel 4. Coefficients

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF		
1	(Constant)	5,545	2,587	2,143	0,035	0,995	1,005	
	Literasi Keuangan (X1)	0,544	0,097					
	Gaya Hidup (X2)	0,015	0,076					

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui SPSS, persamaan linear berganda yang diperoleh adalah:

$$\gamma = 5,545 + 0,544X_1 + 0,015X_2$$

Keterangan :

Y = Pengelolaan Keuangan

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Gaya Hidup

Persamaan diatas menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas (X_1 dan X_2), maka nilai pengelolaan keuangan mahasiswa adalah sebesar 5,544. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,544 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan literasi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,544 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, gaya hidup (X_2) memberikan kontribusi sebesar 0,015 juga menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa meskipun dengan nilai koefisien yang kecil (Sig. = 0,040). Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup mahasiswa juga berkontribusi dalam memengaruhi cara dalam pengelolaan keuangan pribadi yang dilakukan. Gaya hidup yang terkontrol dan tidak konsumtif dapat membantu mahasiswa dalam menjaga kestabilan finansial mahasiswa tersebut.

Literasi Keuangan (X1)

Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,544. Artinya, setiap peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Nilai signifikansi yang jauh dibawah 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan mahasiswa adalah signifikan secara statistic. Dengan nilai standardized beta yang paling besar (0,514), literasi keuangan merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa dibanding gaya hidup.

Gaya Hidup (X2)

Berdasarkan hasil uji t, gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dalam penelitian ini, dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,015. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu satuan pada variabel gaya hidup akan meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,015 satuan, sehingga perubahan gaya hidup mahasiswa memberikan pengaruh yang nyata terhadap pengelolaan keuangan mereka pada penelitian ini. Menunjukkan bahwa setiap perubahan dalam gaya hidup mahasiswa memberikan kontribusi nyata terhadap cara mereka mengelola keuangan. Semakin terkontrol gaya hidup yang dijalani mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur dan menggunakan keuangan secara bijak.

4.2 Uji Multikolinearitas

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel independent sekitar 1,005, berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang dominan dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIEPARI dengan koefisien regresi sebesar 0,544 dan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam literasi keuangan akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,544 unit, dengan asumsi variabel lain tetap.

Dominasi pengaruh literasi keuangan ($\beta = 0,514$) terhadap pengelolaan keuangan dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme teoritis. Pertama, berdasarkan [14], individu dengan literasi keuangan yang tinggi memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keuangan dasar seperti bunga, inflasi, diversifikasi risiko, dan perencanaan keuangan. Pengetahuan ini membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan yang pada akhirnya memengaruhi niat dan perilaku keuangan yang lebih bijak.

Kedua, literasi keuangan yang tinggi memungkinkan mahasiswa untuk melakukan evaluasi yang lebih objektif terhadap berbagai pilihan keuangan. Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengidentifikasi kebutuhan versus keinginan, membuat anggaran yang realistik, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan temuan [14] yang menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, termasuk dalam hal menabung dan investasi.

Ketiga, literasi keuangan berperan dalam pengembangan keterampilan analitis yang diperlukan untuk pengambilan keputusan keuangan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu menganalisis konsekuensi jangka panjang dari keputusan keuangan mereka, memahami *trade-off* dalam alokasi sumber daya, dan mengelola risiko keuangan dengan lebih efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian [15] yang menemukan pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan merupakan determinan utama perilaku keuangan mahasiswa. Konsistensi temuan ini memperkuat argumen bahwa literasi keuangan adalah fondasi penting dalam pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat.

Dalam konteks mahasiswa STIEPARI, hasil ini menunjukkan bahwa program edukasi keuangan yang telah diberikan melalui mata kuliah terkait memiliki dampak positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, dengan nilai R^2 sebesar 26,3%, masih terdapat ruang untuk peningkatan melalui program edukasi keuangan yang lebih komprehensif dan aplikatif.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Gaya hidup terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dengan koefisien regresi 0,015 dan nilai signifikansi 0,040. Meskipun kontribusinya relatif kecil dibandingkan literasi keuangan, pengaruh gaya hidup tetap memiliki makna praktis yang penting dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengaruh positif gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan dapat dipahami melalui beberapa perspektif. Pertama, gaya hidup yang terstruktur dan terencana cenderung mencerminkan kedisiplinan personal yang juga termanifestasi dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki pola hidup teratur, seperti mengatur waktu belajar, istirahat, dan aktivitas sosial dengan baik, cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran dan perencanaan keuangan mereka.

Kedua, gaya hidup yang tidak konsumtif dan berorientasi pada nilai-nilai jangka panjang mendukung praktik pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Mahasiswa yang mengutamakan investasi dalam pendidikan, pengembangan diri, dan aktivitas produktif dibandingkan konsumsi hedonis cenderung memiliki alokasi keuangan yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

Ketiga, dalam era digital saat ini, gaya hidup mahasiswa sangat dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial. Mahasiswa yang mampu mengelola pengaruh media sosial terhadap pola konsumsi mereka, seperti menghindari impulse buying yang dipicu oleh iklan atau tren di media sosial, menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Kontribusi gaya hidup yang relatif kecil ($\beta = 0,018$) dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, sebagian besar mahasiswa STIEPARI mungkin memiliki variasi gaya hidup yang tidak terlalu ekstrem, sehingga dampaknya terhadap pengelolaan keuangan relatif terbatas. Kedua, pengaruh gaya hidup mungkin lebih bersifat moderating terhadap hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, di mana gaya hidup yang baik dapat memperkuat dampak positif literasi keuangan. Menarik untuk dicatat bahwa meskipun kontribusinya kecil, signifikansi statistik pengaruh gaya hidup menunjukkan konsistensi pola hubungan dalam sampel penelitian[14]. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang bertujuan memperbaiki pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya harus fokus pada peningkatan literasi keuangan, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek pembentukan gaya hidup yang mendukung.

4.3 Analisis Model Secara Keseluruhan

Model regresi yang dihasilkan menunjukkan kelayakan statistik yang baik dengan nilai $F = 15,907$ ($p < 0,001$), mengindikasikan bahwa kombinasi literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama memberikan penjelasan yang signifikan terhadap variasi pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, nilai R^2 sebesar 0,263 menunjukkan bahwa masih terdapat 73,7% variasi pengelolaan keuangan yang belum dapat dijelaskan oleh model ini.

Rendahnya nilai R^2 dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pengelolaan keuangan mahasiswa kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti pendapatan keluarga, dukungan finansial orang tua, pengalaman kerja, lingkungan sosial, dan faktor psikologis seperti self-control dan risk tolerance. Kedua, kompleksitas perilaku keuangan manusia yang melibatkan aspek emosional dan irrasional mungkin tidak sepenuhnya dapat ditangkap oleh konstruk literasi keuangan dan gaya hidup yang digunakan dalam penelitian ini.

Ketiga, instrumen pengukuran yang digunakan mungkin perlu diperbaiki untuk dapat menangkap nuansa yang lebih halus dari literasi keuangan dan gaya hidup. Misalnya, literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan teoretis, tetapi juga kemampuan aplikatif dalam

situasi nyata. Demikian pula, gaya hidup mungkin perlu diukur dengan dimensi yang lebih spesifik terkait dengan perilaku konsumsi dan preferensi finansial.

4.4 Implikasi Teoritis dan Praktis

Dari perspektif teoritis, penelitian ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan dapat dipandang sebagai antecedent yang membentuk attitude dan perceived behavioral control, yang pada akhirnya memengaruhi intention dan behavior dalam pengelolaan keuangan. Gaya hidup, di sisi lain, dapat berperan sebagai faktor kontekstual yang memoderasi hubungan antara pengetahuan dan perilaku.

Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program edukasi keuangan di perguruan tinggi. Program yang efektif tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan keuangan, tetapi juga perlu mengintegrasikan aspek pembentukan gaya hidup yang mendukung. Ini dapat dilakukan melalui pendekatan experiential learning yang melibatkan simulasi pengambilan keputusan keuangan dalam konteks kehidupan nyata mahasiswa.

Selain itu, institusi pendidikan perlu mengembangkan program mentoring atau counseling keuangan yang dapat membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan keuangan dalam konteks gaya hidup mereka yang spesifik. Program seperti ini dapat membantu menjembatani gap antara pengetahuan teoretis dan aplikasi praktis dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa literasi keuangan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan individu, khususnya mahasiswa, dalam mengelola keuangan secara efektif. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan. Pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijak.

Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada gaya hidup mahasiswa seperti pola konsumsi, kebiasaan belanja, dan cara mahasiswa menjalani kesehariannya turut memengaruhi seberapa baik mahasiswa tersebut mengatur keuangannya meskipun kontribusinya relatif kecil. Artinya, mahasiswa yang mampu mengelola gaya hidup secara bijak cenderung lebih disiplin dan selektif dalam mengelola pengeluaran sehingga memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Dengan demikian, upaya peningkatan literasi keuangan melalui edukasi serta pembentukan gaya hidup yang sehat dan terencana akan sangat efektif dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa secara umum. Edukasi keuangan yang baik dan terstruktur, disertai dengan kesadaran akan pentingnya pengelolaan gaya hidup, dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

5. Kesimpulan

Penelitian ini telah berhasil menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen STIEPARI Semarang. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa dua variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, meskipun dengan tingkat kontribusi yang berbeda.

Literasi keuangan terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan koefisien regresi sebesar 0,544 dan nilai signifikansi 0,000, literasi keuangan menunjukkan pengaruh yang kuat dan konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan dasar, seperti bunga, inflasi, diversifikasi risiko, dan perencanaan keuangan, cenderung lebih mampu mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif. Dominasi pengaruh literasi keuangan menegaskan pentingnya pendidikan keuangan dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

Gaya hidup, meskipun kontribusinya relatif kecil dengan koefisien regresi 0,015, tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pola hidup sehari-hari, kebiasaan konsumsi, dan preferensi dalam alokasi waktu dan sumber daya turut berkontribusi dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang terstruktur, tidak konsumtif berlebihan, dan berorientasi pada nilai-nilai jangka panjang cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak.

Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup mampu menjelaskan 26,3% variasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,263. Model regresi yang dihasilkan terbukti layak secara statistik dengan nilai F sebesar 15,907 dan signifikansi 0,000. Meskipun demikian, masih terdapat 73,7% variasi pengelolaan keuangan yang belum dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini, mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang juga berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti faktor psikologis, sosial ekonomi keluarga, dan pengalaman pribadi.

Temuan penelitian ini memperkuat argumen teoretis bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan merupakan fondasi penting dalam pembentukan perilaku keuangan yang sehat. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek gaya hidup diperlukan untuk mengoptimalkan efektivitas program edukasi keuangan. Kombinasi antara peningkatan literasi keuangan dan pembentukan gaya hidup yang mendukung terbukti dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa secara signifikan.

Daftar Pustaka

- [1] I. Widayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya," *ASSET: jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, vol. 1, 2012.
- [2] S. Nasional, L. Dan, dan I. Keuangan, "Sp 106/ojk/gkpb/viii/2024," hlm. 1–6, 2024.
- [3] A. Lusardi, O. S. Mitchell, dan V. Curto, "The Journal of Consumer Affairs," *The Journal of Consumer Affairs*, vol. 44, no. 2, hlm. 358–380, 2010.
- [4] OJK, "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)," *Otoritas Jasa Keuangan*, hlm. 1–99, 2017.
- [5] S. K. Sarangi, "International Journal of Engineering , Business and Enterprise Applications (IJEBEA)," no. January 2013, hlm. 140–145, 2013.
- [6] M. Lugones Botell, T. Y. Quintana Riverón, dan Y. Cruz Oviedo, "Amor, sexo, cultura y sociedad," *Revista Cubana de Medicina General Integral*, vol. 13, no. 5, hlm. 512–517, 1997.
- [7] F. Darmawan, A., & Pratiwi, "Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa," *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, vol. 19 No.1, 2020.
- [8] F. Indra, A. Waluyo, M. Assumpta, dan E. Marlina, "Keuangan Mahasiswa," hlm. 53–74, 2019.
- [9] N. Triwahyuningtyas, P. S. Manajemen, U. Pembangunan, dan N. Veteran, "Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," vol. 6, no. 1, hlm. 223–235, 2021.
- [10] N. Yana dan I. R. Setyawan, "Do Hedonism Lifestyle And Financial Literacy Affect To Student ' S Personal Financial Management ?," vol. 1, no. 2, hlm. 880–888, 2023.
- [11] J. J. Xiao, S. Y. Ahn, J. Serido, dan S. Shim, "Earlier financial literacy and later financial behaviour of college students," vol. 38, hlm. 593–601, 2014, doi: 10.1111/ijcs.12122.
- [12] L. Falahati dan L. H. Paim, "Toward a framework of determinants of financial management and financial problems among university students," vol. 5, no. 22, hlm. 9600–9606, 2011, doi: 11.5897/AJBM11.1293.
- [13] M. F. Sabri, C. C. Cook, dan C. G. Gudmunson, "Financial well-being of Malaysian college students Asian Education and Development Studies Emerald Article : Financial well-being of Malaysian college students," no. May 2012, 2015, doi: 10.1108/20463161211240124.
- [14] A. Istiqomah dan K. S. Nugraheni, "The impact of financial literacy, campus environment, and lifestyle the consumptive financial management students," *Jurnal Mantik*, vol. 8, no. 2, Art. no. 2, Agu 2024, doi: 10.35335/mantik.v8i2.5450.
- [15] N. A. M. Zega dan R. Octafian, "Financial Literacy Education A Key To Combating Household Debt," *Management Studies and Business Journal (PRODUCTIVITY)*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Jan 2025, doi: 10.62207/19bs7179.